

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Judul

Asuhan keperawatan pada pasien post operasi *open reduction internal fixation* (ORIF) hari ke-1 dengan terapi murottal untuk menurunkan intensitas nyeri di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

### B. Latar Belakang Masalah

Fraktur adalah patah tulang, biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Patahan tersebut mungkin saja tidak lebih dari suatu retakan, biasanya patahan tersebut lengkap dan fragmen tulangnya bergeser. Jika patahan tulang tersebut tidak menembus kulit, hal ini disebut fraktur tertutup, sedangkan jika patahan tersebut menembus kulit, maka disebut fraktur terbuka, fraktur atau patah tulang termasuk salah satu kedaruratan medik yang harus segera ditangani sesuai dengan prosedur penatalaksanaan patah tulang (Noor, dkk, 2023). *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat, tercatat sudah terjadi fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Fraktur pada tahun 2018 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat

kecelakaan lalu lintas (Mardiono dkk, 2018). Menurut Riskesdes (2018), bagian tubuh yang terkena cedera terbanyak adalah ekstremitas bagian bawah (67%), ekstremitas atas (32%), cedera kepala (11,9%), cedera punggung (6,5%), cedera dada (2,6%), dan cedera perut (2,2%) (Aji, dkk, 2023).

Penyebab utama fraktur adalah peristiwa trauma tunggal seperti benturan, pemukulan, terjatuh, posisi tidak teratur atau miring, dislokasi, penarikan, kelemahan, abnormal pada tulang (*fraktur patologik*) (Noor, dkk, 2023). Insiden fraktur dilaporkan sebesar 307 per 100.000 orang per tahun dengan bentuk cedera yang umumnya terjadi adalah cedera dengan energi tinggi seperti crush injury (39,5%) di ikuti oleh kecelakaan lalu lintas (34,1%). Cedera mayoritas terjadi di lingkungan rumah sebesar 44,7% dibandingkan dengan jalan raya sebesar 31,4%, ditempat bekerja sebesar 9,1%, disekolah sebesar 6,5% dan ditempat lainnya sebesar 8,3% (Aji, dkk, 2023).

Fraktur yang tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan dampak seperti kehilangan darah yang cukup masif akibat syok, sindrom kompartmen, infeksi, kerusakan arteri, dan sindrom emboli lemak (Kemenkes RI, 2019). Dampak lain yang timbul pada fraktur yaitu dapat mengalami perubahan pada bagian tubuh yang terkena cedera, merasakan cemas akibat rasa sakit dan nyeri. Nyeri terjadi akibat luka yang mempengaruhi jaringan sehat. Seseorang yang mengalami nyeri akan

berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti gangguan istirahat tidur, intoleransi aktivitas, personal hygiene, dan gangguan pemenuhan nutrisi (Noor, dkk, 2023).

Penanganan fraktur terbagi menjadi dua jenis yaitu secara konservatif (tanpa pembedahan) dan dengan pembedahan atau operasi. Penanganan fraktur secara konservatif merupakan tindakan yang diberikan kepada penderita fraktur oleh tenaga kesehatan atau petugas fisioterapi yang pada umumnya tindakan ini dapat dilakukan dilapangan pada saat awal cedera untuk mencegah terjadinya komplikasi, atau setelah dilakukan tindakan operatif dirumah sakit. Tindakan konservatif dapat berupa reposisi, pemasangan gips dan imobilisasi (Ritawati, dkk, 2023). Adapun penanganan operatif dalam kasus fraktur ada dua macam disesuaikan dengan tingkat keparahannya, yaitu tindakan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) di indikasikan untuk fraktur tertutup dan *Open Reduction Eksternal Fixation* (OREF) untuk fraktur yang lebih parah. Internal fiksasi menggunakan plat, skrup, paku maupun suatu *intramedullary* (IM) dalam posisi yang cedera sampai penyembuhan terjadi (Sitio & Putri, 2023). ORIF merupakan fiksasi menggunakan 3 alat fiksasi atau penyambung tulang yang patah dengan tujuan agar fragment dari tulang yang patah tidak terjadi pergeseran dan dapat menyambung lagi dengan baik (Noor, dkk, 2023).

Proses pembedahan berakibat pada jangka penyembuhan yang lama, terhalang ambulasi dini, penurunan fungsi sistem, fraktur juga memunculkan beberapa masalah keperawatan seperti nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, kecemasan, gangguan konsep diri, dan lain sebagainya (Zulliati, dkk, 2023). Nyeri adalah salah satu efek terhadap responden post operasi pembedahan yang meningkatkan hormon stress misalnya adrenokortikotropin, kortisol dan secara simultan mampu menurunkan pelepasan insulin serta fibrinolitik yang mungkin akan menghambat proses penyembuhan luka (Novita, 2012). Nyeri menyebabkan keterbatasan gerak sendi yang dialami pasien sehingga pasien mengalami penurunan lingkup gerak sendi. Adanya masalah morfologi pada otot juga dapat menyebabkan terjadinya penurunan kekuatan otot sekitar sendi yang telah dipasang ORIF (Falahiah, dkk, 2023). Semua permasalahan tersebut pada akhirnya juga dapat menyebabkan penurunan kualitas aktivitas fungsional tubuh.

Salah satu tindakan keperawatan non farmakologis untuk meredakan nyeri adalah dengan teknik distraksi, yaitu dengan mengalihkan perhatian, melakukan nafas dalam, imajinasi terbimbing, *massage* serta distraksi pendengaran yang salah satunya adalah dengan terapi murottal, teknik nonfarmakologi yang banyak digunakan dalam penurunan nyeri salah satunya adalah teknik relaksasi *massage* (Syahruramdhani, 2023). Mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Quran

atau mendengarkan murottal dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasca orif klien (Setiawan, dkk, 2023).

Berdasarkan penelitian Marliyana (2018), pemberian terapi murottal Al-Quran dapat menurunkan intensitas nyeri skala moderate menjadi skala ringan. Penelitian Hendri (2018) juga menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Quran pada populasi pasien post operasi orif mampu menurunkan nyeri dengan skala 6 menjadi nyeri skala 3. Terapi murottal Al-Quran dapat dijadikan terapi pelengkap sebagai salah satu intervensi keperawatan yang bertujuan untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien pasca operasi (Permana et al., 2021).

Terapi Murottal Al-Quran dianggap mampu menurunkan tingkat nyeri dan kecemasan pada pasien pasca operasi khususnya pada pasien yang mengalami orif. Al-Quran ialah media yang dipakai dalam pengembalian keseimbangan sel rusak. Menikmati musik klasik berpengaruh pada kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional (EQ), maka bacaan Al Quran bisa mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ) (Permana et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada kepala ruang di bangsal bedah, didapatkan hasil bahwa terdapat 2 pasien post operasi orif. Wawancara terhadap 2 responden juga dilakukan terkait dengan nyeri yang responden rasakan, responden

mengatakan nyeri skala 4-8 dari rentang skala 1-10. Dari 2 responden mengatakan bahwa luka operasi masih terasa nyeri.

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperkaya asuhan keperawatan berbasis bukti, penulis tertarik untuk melakukan penerapan intervensi terapi murottal pada pasien post operasi orif.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi mendengarkan murottal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi orif.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui intensitas nyeri pada pasien post operasi ORIF sebelum diberikan terapi Murottal Al-Quran
- b. Mengetahui intensitas nyeri pada pasien post operasi ORIF setelah diberikan terapi Murottal Al-Quran
- c. Mengetahui perbedaan skala nyeri pada pasien post operasi ORIF sebelum dan sesudah diberikan terapi Murottal Al-Quran.

### **D. Manfaat**

#### 1. Bagi penulis

Hasil karya tulis ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi mendengarkan murottal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi orif.

2. Bagi partisipan

Hasil karya tulis ini dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas terapi mendengarkan murottal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi orif.

3. Bagi institusi keperawatan

Hasil karya tulis ini dapat digunakan sebagai sumber dan pembanding dalam penelitian efektifitas terapi mendengarkan murottal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi orif.

4. Bagi penulis selanjutnya

Sebagai referensi serta bahan rujukan bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya mengenai efektifitas terapi mendengarkan murottal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi orif.

### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan Teknik Observasi – Partisipatif, yaitu penulis melakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan tindakan kepada pasien.